

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri agribisnis di Indonesia menuntut perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional agar mampu bersaing di pasar global. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah industri kelapa sawit. Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan produksi mencapai sekitar 46 juta ton *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2023. Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Utara, juga menjadi salah satu daerah penghasil kelapa sawit yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan industri pengolahan hasil perkebunan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan pengolahan kelapa sawit dituntut untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam proses produksi. Data tersebut menjadi dasar penting bahwa peningkatan efisiensi tenaga kerja merupakan kebutuhan strategis bagi perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

Dalam industri pengolahan kelapa sawit, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas mesin dan ketersediaan bahan baku, tetapi juga oleh efisiensi kerja karyawan dalam memanfaatkan waktu kerja. Efisiensi kerja berkaitan dengan kemampuan tenaga kerja menggunakan waktu, tenaga, dan keterampilan secara optimal untuk menghasilkan output sesuai target perusahaan. Apabila waktu kerja banyak digunakan untuk aktivitas yang tidak bernilai tambah, maka produktivitas perusahaan akan menurun dan biaya operasional akan meningkat. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi kerja menjadi aspek penting dalam manajemen operasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Konsep ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran proporsi aktivitas produktif dan non-produktif karyawan.

PT. Ika Bina Agro Wisesa merupakan perusahaan pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan data perusahaan, penelitian difokuskan pada bagian produksi yang terdiri dari 24

karyawan yang bekerja pada beberapa stasiun kerja, yaitu penimbangan, sortasi, sterilisasi, penebahan, pemurnian, penyimpanan, dan ketel uap. Karyawan bekerja dengan jam kerja normal pukul 08.00–17.00 WIB dengan waktu kerja efektif 8 jam per hari dan 1 jam istirahat. Informasi mengenai jumlah pekerja, stasiun kerja, jam kerja, dan ukuran sampel menjadi dasar penting dalam menentukan ruang lingkup pengamatan efisiensi kerja menggunakan metode *Work Sampling*.

Berdasarkan hasil observasi di PT. Ika Bina Agro Wisesa, perusahaan memperoleh pasokan Tandan Buah Segar (TBS) yang tersedia sebanyak 300 ton setiap 5 hari. Jumlah bahan baku tersebut seharusnya dapat diolah secara optimal sesuai dengan kapasitas produksi perusahaan. Namun pada kenyataannya, realisasi produksi selama periode tersebut masih berada di bawah jumlah bahan baku yang tersedia sehingga target produksi tidak tercapai secara maksimal. Rendahnya realisasi produksi tersebut bukan disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan bahan baku, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dalam proses produksi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan adanya kelalaian karyawan selama proses kerja, seperti keterlambatan memulai pekerjaan, kurangnya ketelitian dalam menjalankan prosedur operasional, waktu menunggu yang cukup lama antar proses produksi, penggunaan HP pada saat jam kerja, serta aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pemborosan waktu kerja sehingga proses pengolahan bahan baku menjadi kurang optimal dan target produksi perusahaan tidak dapat dicapai.

Permasalahan inefisiensi tersebut terlihat lebih jelas dari data produksi perusahaan. PT. Ika Bina Agro Wisesa menetapkan target produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 300 ton per hari, namun realisasi produksi yang dicapai hanya sekitar 180 ton per hari, sehingga terdapat selisih 120 ton atau 40% di bawah target produksi. Selain itu, waktu kerja efektif rata-rata karyawan hanya sekitar 6 jam per hari, sedangkan perusahaan menyediakan 8 jam kerja efektif. Dengan demikian terdapat 2 jam waktu kerja yang tidak termanfaatkan secara produktif setiap hari. Jika dikalikan dengan 24 karyawan, maka potensi waktu kerja yang hilang mencapai 48 jam kerja per hari. Kelalaian yang terjadi selama proses produksi menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu kerja karyawan belum berjalan secara

efisien. Akibatnya, sebagian bahan baku yang telah tersedia belum dapat diproses secara maksimal dalam periode produksi yang telah ditentukan. Kondisi ini memberikan dampak terhadap produktivitas perusahaan serta menurunkan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa PT. Ika Bina Agro Wisesa menghadapi permasalahan nyata berupa rendahnya pemanfaatan waktu kerja karyawan yang ditunjukkan oleh kehilangan 6 jam kerja per hari, waktu produktif hanya 6 dari 8 jam kerja efektif, serta pencapaian produksi yang masih 120 ton di bawah target harian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai tingkat efisiensi kerja karyawan berdasarkan distribusi aktivitas produktif dan non-produktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Kerja Karyawan Menggunakan Metode *Work Sampling* di PT. Ika Bina Agro Wisesa Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *Work Sampling*?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa?
3. Bagaimana usulan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *Work Sampling*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa.
3. Untuk mengetahui usulan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi kerja karyawan pada bagian produksi PT. Ika Bina Agro Wisesa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan tentang lingkungan kerja dan menerapkan teori yang didapat di perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang metode *Work Sampling* yang dapat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dan wawasan baru yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait pengendalian persediaan bahan baku. Dan sebagai saran terhadap perusahaan dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada 7 stasiun kerja yaitu penimbangan, sortasi, sterilisasi, penebahan (treshing), pemurnian, penyimpanan, dan ketel uap.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh waktu produktif, non produktif pada efisiensi kerja karyawan, dan Produktivitas kerja karyawan.
3. Aktivitas yang diamati hanya meliputi aktivitas produktif dan produktivitas non-produktif selama jam kerja berlangsung.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan yang diamati bekerja dalam kondisi normal tanpa adanya intervensi dari pihak peneliti yang dapat memengaruhi perilaku kerja.
2. Data hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian dianggap valid dan dapat mewakili kondisi sebenarnya.
3. Metode *Work Sampling* dianggap tepat dan relevan untuk mengukur tingkat efisiensi kerja karyawan.
4. Setiap karyawan memiliki pemahaman yang sama terhadap prosedur kerja yang berlaku di perusahaan.